

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas bukanlah berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat kembali ketika masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi sebuah pendidikan yang memerlukan proses, yang bukan saja baik, tetapi juga asyik dan menarik, baik bagi guru maupun siswa (Anam, 2015: 1).

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai sisi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sagala, 2014: 234-241).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut menghendaki, bahwa suatu proses pembelajaran pada dasarnya tidak

hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Trianto 2007: 3). Dengan KTSP, penyelenggaraan pendidikan terutama guru akan banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai serta guru harus kreatif dan peserta didik pun aktif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki agar guru harus memperhatikan delapan Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat 6, menyatakan bahwa standar proses pendidikan adalah standar proses pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan, ada beberapa standar lainnya yang telah ditetapkan dalam standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Penetapan standar ini untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan ini, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses juga diarahkan untuk mencapai standar

kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan memiliki sumber utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, akan sangat tergantung kepada lulusan bagaimana harus diciptakan.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyiapkan segala perlengkapan pembelajaran seperti: RPP, BAPD, dan LKPD. Sedangkan pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan atau demonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dituntut dalam KTSP yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran disekolah, guru diharapkan untuk mengintegrasikan empat kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi; Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian guru yang stabil, mantap, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, menunjukkan etos kerja, menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai, mengembangkan materi pembelajaran secara luas, kreatif dan mendalam, menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, dan memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru juga merupakan komponen penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina peserta didik agar yang menjadi orang yang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Tugas utama seorang guru

meliputi: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya (Rachmawati & Daryanto, 2015: 94).

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan di mana terjadinya penyampaian materi pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membawa perubahan pada individu yang melakukan belajar baik perubahan ilmu pengetahuan maupun tingkah laku. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Erna L. Pellu, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 10 Kupang mengatakan hasil Ujian Nasional (UN) SMP tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun ini, Kota Kupang menduduki peringkat ke-18. Dan yang masuk angka 10 besar adalah sekolah-sekolah swasta. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu didukung keterlibatan semua stakeholder, terutama peran guru dan orang tua siswa dalam mendidik dan membimbing pola belajar anak.

Dalam mengatasi masalah di atas maka diperlukan juga guru yang berkompentensi. Guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Terdapat beberapa kompetensi yang dimiliki guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Fisika SMP Negeri 6 Kupang yaitu Ibu Shintan Lilo, S.Pd mengatakan, SMP Negeri 6 Kupang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan KTSP dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Dalam proses pembelajaran fisika guru di SMP Negeri 6 Kupang menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, guru membangun motivasi dan partisipasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dalam pembelajaran belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari dan dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya aktif karena ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik juga jarang bertanya meskipun materi yang diajarkan belum dipahami.

Hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal, hal ini berdampak pada hasil Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran IPA pada 2014 tergolong klasifikasi D dengan rata-rata nilai 40,50, pada tahun 2015 tergolong klasifikasi D dengan rata-rata nilai 39,75 dan pada tahun 2016 tergolong klasifikasi D dengan rata-rata nilai 36,39. Artinya nilai UN mata pelajaran IPA SMP Negeri 6 Kupang mengalami penurunan setiap tahun.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah (Sagala, 2014: 196). Salah satu pendekatan inkuiri adalah inkuiri terbimbing, siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan intensif dari guru. Dengan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini siswa lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai pun maksimal.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu materi mata pelajaran fisika yang diajarkan yakni Usaha dan Energi. Materi ini diajarkan di kelas VIII SMP pada semester ganjil. Materi tentang Usaha dan Energi tersebut banyak membutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar karena dilengkapi dengan eksperimen yang mendorong peserta didik akan menemukan sendiri inti permasalahannya baik secara individu

maupun secara kelompok. Menurut informasi dan data dari guru mata pelajaran Fisika SMP Negeri 6 Kupang, bahwa materi pokok Usaha dan Energi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah di atas dapat dilakukan dengan banyak cara yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Usaha Dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIIC SMP Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/ 2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?”

Secara terperinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok

Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Usaha dan Energi Pada Peserta Didik Kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.”

Secara terperinci tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing

materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII^C semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII^C semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII^C semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII^C Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.
3. Bagi Peneliti
- Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pengajaran fisika.
4. Bagi Sekolah
- Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK Unwira
- Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru pada saat ini dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Pembatas Penelitian

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Usaha dan Energi

2. Ruang lingkup penelitian hanya pada subjek peserta didik kelas VIII^C SMP Negeri 6 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 dan guru dalam hal ini peneliti itu sendiri.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
2. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik

G. Pembatas Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya, 2006: 127).
2. Inkuiri adalah penyelidikan atau meminta keterangan.
3. Terbimbing adalah dengan bantuan guru yang intensif dalam pembelajaran.

4. Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.
5. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan - pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.
6. Usaha dan Energi dimana Usaha berdefinisi sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan Energi berdefinisi sebagai tenaga, daya, kekuatan untuk berbuat sesuatu.
7. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang menempuh jenjang pendidikan tertentu.